

Pengaruh perencanaan pajak, *exchange rate* dan kepemilikan asing terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI)

Griffit Laila Hanum, Santi Rahma Dewi*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: santirahma.d@gmail.com

Paper received: 3-6-2022; revised: 23-6-2022; accepted: 29-6-2022

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of Tax Planning, Exchange Rate and Foreign Ownership on the company's decision to transfer pricing. The population in this study is a consumer goods industrial manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Determination of the sample in this study using purposive sampling technique with the number of samples used as many as 21 samples of companies during a period of 3 consecutive years of observation so that the total sample obtained is 63. This study uses SPSS, the data analysis technique used is Regression analysis test. Logistics, Model Test, coefficient of determination, Hosmer and Lemeshow Test and Hypothesis Testing. The result of this research is that the tax planning and foreign ownership variables have a significant effect on transfer pricing, while the Exchange Rate variable has no significant effect on transfer pricing.

Keywords: tax planning; exchange rate; foreign ownership and transfer pricing

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak, Exchange Rate dan Kepemilikan Asing terhadap keputusan perusahaan melakukan Transfer Pricing. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel di pakai sebanyak 21 sampel perusahaan selama periodr 3 tahun pengamatan berturut-turut sehingga total sample yang di peroleh sebanyak 63. Penelitian ini menggunakan SPSS, teknik analisis data yang di gunakan adalah Uji analisis Regresi Logistik, Uji Model, koefisien determinasi, Uji Hosmer dan Lemeshow dan Uji Hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Perencanaan pajak dan Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, sedangkan variabel Exchange Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing.

Kata kunci: perencanaan pajak; exchange rate; kepemilikan asing dan transfer pricing

1. Pendahuluan

Dalam sebuah perusahaan multinasional, bermacam transaksi internasional terjadi antar divisi/departemen, salah satunya adalah penjualan produk atau jasa. Banyaknya transaksi komersial ini biasanya terjadi antara divisi terkait atau antara perusahaan dengan relasi khusus. Penetapan harga bermacam transaksi antar divisi atau departemen disebut *transfer pricing* atau transfer harga. Harga transfer merupakan ketetapan perusahaan yang menentukan harga transfer sebuah transaksi, baik berupa produk, jasa, aset tidak berwujud maupun transaksi *financial* yang dikerjakan oleh perusahaan. *Transfer pricing* dianggap menjadi masalah pajak utama yang dimiliki oleh perusahaan multinasional. Motif transfer harga di Indonesia berhubungan dalam beberapa aspek, yakni untuk mengurangi bentuk

perpajakan khususnya pajak penghasilan, untuk memudahkan penyekatan kepemilikan asing, mengurangi dampak depresiasi rupiah, memperkuat kenaikan harga atau melindungi nilai tukar rupiah. kebutuhan pesaing impor, dan mempertahankan terlepas dari tingkat keuntungan bisnis. Bagaimanapun, mereka mengadopsi sikap rendah hati untuk memastikan bahwa perusahaan bebas dari kebutuhan kesejahteraan atau kesejahteraan karyawan dan masalah lingkungan, dan untuk meminimalkan konsekuensi pembatasan dan risiko dalam menjalankan usaha di luar negeri. Relasi khusus terjadi pada lingkungan perusahaan multinasional, dimana transaksi dilakukan antar departemen dalam perusahaan. Hal ini mampu mengakibatkan terjadinya praktik *tax avoidance* transfer harga karena dikerjakan dengan pihak terkait, dan penentuan harga mampu terjadi secara up normal atau tidak sama dengan kenaikan atau penurunan harga. Perusahaan multinasional mampu memanfaatkan ruang kecil aturan pajak guna melaksanakan perencanaan pajak dengan menggunakan transfer harga dan mengalokasikan profit yang diperoleh ke divisi yang masih termasuk ke satu divisi di negeri lain, sehingga jumlah *tax* perusahaan multinasional jadi minimal. Perusahaan multinasional mampu memanfaatkan ruang kecil aturan pajak untuk perencanaan pajak dan mengalihkan keuntungannya kepada divisi yang masih tergabung dalam divisi di negara lain melalui *transfer pricing*, sehingga mengurangi total penerimaan perpajakan perusahaan multinasional. Salah satu cara yang mampu dikerjakan untuk meminimalisir jumlah beban pajaknya, yakni menghindari pajak (*tax avoidance*). Perencanaan pajak merupakan upaya termasuk perencanaan pajak supaya pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi efektif. Tujuan utamanya yakni untuk menemukan berbagai ruang kecil yang dapat diambil dalam lorong pajak supaya perusahaan mampu membayar pajak dengan total yang serendah-rendahnya. Banyak faktor pendorong terjadinya penghindaran pajak, salah satunya adalah keberadaan negara atau *tax havens* dengan tarif pajak yang sangat rendah, yang menyebabkan perusahaan multinasional melakukan investasi di tempat *tax haven*. Faktor lain yang diambil perusahaan guna menghindari perpajakan yakni praktik *transfer pricing*. Perusahaan menggunakan penetapan harga transfer guna meminimalisir pajak yang dibayarkan dalam proyek harga yang dikirim antar departemen. Transfer harga merupakan sebagian sistem yang umum digunakan oleh perusahaan multinasional guna menghindari perpajakan dalam hal perpajakan internasional. Bertambah besar pajak yang dimiliki perusahaan maka akan semakin memicu perusahaan dalam melakukan valuasi transfer untuk mengurangi beban pajak. Arus kas perusahaan multinasional didominasi oleh beberapa mata uang, dan nilai setiap mata uang relatif terhadap nilai dolar AS akan bervariasi dari waktu ke waktu. Ukuran swap yang berbeda ini akan mempengaruhi praktik *transfer pricing* perusahaan multinasional di masa depan. Misalnya, sebagian besar perusahaan multinasional mengharuskan satu mata uang ditukar dengan mata uang lain untuk pembayaran, Karena fluktuasi nilai tukar yang konstan, jumlah uang tunai yang dibutuhkan untuk pembayaran juga tidak pasti. Akibatnya, meskipun pemasok tidak mengubah harga, jumlah unit mata uang yang dibutuhkan oleh negara asal untuk membayar bahan baku dari luar negeri akan berfluktuasi [1]. Praktik penetapan harga transfer biasanya melalui penurunan harga penjualan dan peningkatan harga pembelian antar perusahaan dalam satu divisi, dan memindahkan laba yang didapat kepada divisi di negara/kawasan pajak rendah yang berlaku. Oleh karena itu, bertambah banyak tarif pajak suatu negara, maka tinggi kemungkinan perusahaan melaksanakan transfer harga. Namun, akibat kurangnya aturan standar, di pengadilan pajak, wajib pajak sering memenangkan kasus penilaian penilaian, dan perusahaan multinasional makin terdorong untuk mempraktekkan transfer harga. Di luar alasan pajak, praktek transfer harga juga mampu disebabkan oleh alasan nonpajak (*non-assessment reason*), yaitu pemilikan

saham luar negeri. Multinasional company mengacu pada divisi yang terdaftar di negeri asal tetapi punya cabang atau divisi company di berbagai negeri di seluruh dunia. Multinasional company adalah asal investasi modular asing langsung, dan investasi mereka dikuasai oleh kepemilikan asing. Hal ini sesuai dengan dorongan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*, salah satunya dengan melonggarkan pembatasan kepemilikan asing. Sebagian besar *company* di Asia menggunakan sistem kepemilikan tersentral. Dalam sistem kepemilikan tersentral, Stockholder mengendelikan kedudukan yang lebih baik, karena stockholder pengendali mampu memantau hingga memperoleh informasi dengan sangat cermat dibandingkan dengan pemegang saham nonpengendali atau saham biasa, karena itu stockholder pengendali mampu menyalahgunakan kekuasaan kontrolnya guna keuntungan pribadi. Ketentuan Pasal 18 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh) termasuk masalah *transfer pricing* terkait pajak. Pasal 18(3) Undang-Undang Pajak Penghasilan menjelaskan bahwa Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berhak menetapkan kembali besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP) Wajib Pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Wajib Pajak lain berdasarkan asas keadilan. Bisnis normal yang menganut metode perbandingan harga antara pihak independen, metode harga jual kembali, metode *cost plus* atau metode lainnya, dan tidak terpengaruh oleh hubungan khusus (*controllable distance rules*). Pasal 18 (4) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 menjelaskan bahwa karena badan lain memiliki atau menguasai saham modular suatu badan sampai dengan 25% (25%) atau lebih, atau memiliki 25% dalam suatu badan (25%) atau lebih saham antara beberapa entitas. Sedangkan bagi Wajib Pajak orang pribadi dapat terjadi hubungan istimewa menurut garis lurus atau sampai batas tertentu karena adanya hubungan darah. Hubungan khusus ini dapat berakibat harga, biaya, atau pengembalian lain yang tidak adil didalam transaksi komersial. Divisi yang mempunyai hubungan khusus dianggap sebagai divisi yang mempunyai hubungan khusus, jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan keputusan keuangan dan Menurut PSAK No. 15, pemegang saham pengendali adalah suatu entitas yang secara langsung atau tidak langsung memiliki 20% atau lebih saham. Pemegang saham pengendali dapat berupa perorangan, pemerintah atau pihak asing. Ketika ekuitas dikuasai oleh pemegang saham pengendali luar negeri, pengendali asing memiliki kontrol lebih tinggi atas putusan perusahaan yang memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri, termasuk kebijakan *price* dan jumlah transaksi transfer harga. Berbagai penelitian telah dilakukan terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan. Setiap penelitian sebelumnya memakai variabel dengan karakter yang beda untuk menghasilkan hasil penelitian yang berbeda [2] mengemukakan bahwa pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan *transfer pricing*. Sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap penerapan *transfer pricing*. Penelitian lain yaitu [3] mengemukakan bahwa pajak dan *exchange rate* tidak berpengaruh pada harga transfer sedangkan kepemilikan asing berpengaruh positif pada harga transfer. Penelitian selanjutnya yaitu [4] menemukan bahwa pajak dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Selain itu, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan oleh [5] menemukan bahwa pajak, profitabilitas, dan leverage berpengaruh positif pada keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Sedangkan variabel *exchange rate* tidak berpengaruh pada keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pajak berpengaruh terhadap perilaku perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*, sedangkan *exchange rate* dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap perilaku perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian untuk menjelaskan dan menggambarkan situasi tertentu. Penelitian ini memberikan gambaran tentang keadaan variabel yang sesuai dengan kenyataan yang ada dalam penelitian [6]. Penelitian deskriptif dilaksanakan guna menjelaskan suatu fenomena, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara nyata, sistematis, dan akurat. Dalam penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan variabel-variabel terkait yang menjadi variabel penelitian tanpa memberikan perlakuan istimewa terhadap variabel tersebut.

Lokasi yang mana informasi mengenai data yang digunakan tersedia dengan lengkap. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan adalah dinamakan dengan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 3 tahun terakhir yaitu 2018-2020 yang bergerak dibidang retail atau sub sektor perusahaan perdagangan eceran.

Ide penting dari definisi variabel operasional menggabungkan kesepakatan untuk meyakinkan informasi yang akan diteliti untuk mengerjakan pengujian hipotesis yang menjadi faktor-faktor penelitian dan bagaimana mengukurnya:

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Transfer Pricing</i>	Perusahaan manufaktur menjual kepada pihak berelasi khusus (1).	[7]
	Jika perusahaan manufaktur tidak menjual kepada pihak berelasi khusus, nilai sampelnya adalah 0	
Perencanaan Pajak	$TRR_{it} = \frac{Net\ income_{it}}{EBIT_{it}}$	[8]
<i>Exchange Rate</i>	$Exchange\ rate = \frac{Laba\ rugi\ selisih\ kurs}{Laba\ rugi\ sebelum\ pajak}$	[1]
Kepemilikan Asing	$\frac{Jumlah\ kepemilikan\ saham\ oleh\ asing}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$	[9]

Sumber: Data Diolah, 2022

Populasi merupakan suatu kawasan umum seperti objek dan subjek yang bersifat dan berkarakteristik tertentu. Peneliti mengambil objek dan subjek yang mau diteliti, kemudian menarik kesimpulan [6]. Orang-orang dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Data dalam contoh ini berasal dari file laporan keuangan perusahaan, total ada 54 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi [6]. Berdasarkan populasi tersebut di atas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Menerbitkan laporan keuangan secara berturut - turut selama periode 2018-2020.
- 2) Menggunakan mata uang Rupiah dalam penyajian laporan keuangan
- 3) Perusahaan tidak pernah menghasilkan laba negatif selama tahun 2018-2020

Berdasarkan kriteria di atas diketahui bahwa dari total populasi sejumlah 57 perusahaan sektor industri barang konsumsi tercatat di BEI yang menerbitkan laporan keuangan secara

berturut turut selama periode 2018-2020 sejumlah 48 perusahaan dan yang tidak menerbitkan laporan secara berkala berjumlah 9 perusahaan, kemudian pada kriteria kedua yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah sebanyak 32 perusahaan dan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah berjumlah 16 perusahaan, pada kriteria ketiga yaitu perusahaan yang tidak pernah menghasilkan laba negatif selama periode 2018-2020 sebanyak 21 perusahaan dan perusahaan yang menghasilkan laba negatif berjumlah 11 perusahaan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik perekaman dengan cara merekam dan mengevaluasi data dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data variabel yang relevan diambil dari laporan tahunan atau laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- 1) Analisa regresi *logistic* merupakan model analisa yang dipakai dalam mencari besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat, dalam kasus ini variabel dependen berbentuk dummy (antara 0 dan 1). Analisa akan dipakai dalam penelitian ini guna melihat dampak perencanaan pajak, nilai tukar dan kepemilikan asing terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*:
- 2) Uji Model (Overall Model Fit). Dalam analisis regresi logistik, pengujian model digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model secara keseluruhan dengan data. Beberapa uji statistic diserahkan untuk mengevaluasi hasil ini.
- 3) Nagelkerke's R square (Koefisien Determinasi) ini dilaksanakan dengan membagi nilai *Cox* dan *Snell R²* dengan nilai maksimalnya. Nilai *R²* Nagelkerke bisa diartikan sebagai nilai *R²* dalam regresi berganda [10]. Kecilnya angka Nagelkerke's *R²* mengartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Angka yang mendekati 1 mengartikan bahwa variabel dependen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi perubahan variabel terikat.
- 4) Uji Hosmer dan Lemeshow dipakai guna menguji hipotesa null bahwa data empiris fit dengan model (tidak ada pembeda antara model dan data, sehingga model dapat dinyatakan fit). Jika nilai statistik uji kecocokan Hosmer dan Leme menunjukkan sama dengan atau lebih kecil dari 5% maka hipotesis null ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan diantara model dengan nilai yang diamati, sehingga kecocokan kurang baik untuk model karena model tidak mampu meramalkan pengamatan [10].

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Wald (uji t) untuk estimasi parameter, Menurut (Ghozali, 2018) uji wald (t) pada dasarnya digunakan dalam regresi logistik menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk memprediksi besarnya

pengaruh perencanaan pajak (X1), *exchange rate* (X2) dan kepemilikan asing (X3) terhadap *transfer pricing* (Y). didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Logistik

		B	95.0% C.I.for EXP(B)	
			Lower	Upper
Step 1(a)	X1	23.042	90.869	1E+018
	X2	.328	.662	2.911
	X3	2.792	1.659	160.564
	Constant	3.661		

Sumber: Olahan SPSS, 2022.

Setelah mencari menggunakan persamaan probabilitas (*event*) untuk mengetahui keadaan yang diobservasi apakah sesuai dengan nilai prediksi, serta perubahan yang terjadi dalam *transfer pricing*. Dalam prediksinya (*predicted*) perusahaan tidak melakukan *transfer pricing* tetapi pada kenyataan atau kondisi sebenarnya (*observed*) setelah diobservasi/diteliti ternyata perusahaan masih ada yang cenderung melakukan *transfer pricing*.

Tabel 3. Analisis Kecenderungan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*

Classification Tablea					
Observed			Predicted		Percentage Correct
			Tidak melakukan transfer pricing	Melakukan transfer pricing	
Step 1	Transfer Pricing	Tidak melakukan transfer pricing	43	3	93,5
		Melakukan transfer pricing	9	8	47,1
Overall Percentage					88,9

Sumber: Data diolah (2022)

Secara keseluruhan, probabilitas yang akan terjadi pada keseluruhan data observasi yang memutuskan tidak melakukan *transfer pricing* dan memutuskan untuk melakukan *transfer pricing* akan terjadi dengan tingkat kebenaran sebesar 81,0% dengan jumlah responden yang tidak melakukan *transfer pricing* sebanyak 11 data observasi, dan yang melakukan *transfer pricing* sebesar 52 data observasi.

3.1.2. Uji Model (Overall Model Fit)

Berdasarkan hasil uji model diketahui bahwa nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (73,541) < nilai tabel (80,232) sehingga menerima H_0 , maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah fit dengan data, artinya bahwa persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian bagus, atau dengan maksud lain, dengan asumsi model sesuai dengan data.

3.1.3. Nagelkerke R Square (Koefisien Determinasi)

Hasil perhitungan koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kebaikan model. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43.530(a)	.378	.549

Sumber: Data diolah (2022)

Pada Tabel 4 diketahui nilai koefisien determinasi dari nilai Nagelkerke R square sebesar 0,549 atau sebesar 54,9%. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan model sebesar 54,9%, sedangkan sisanya dijelaskan pada variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian saat ini.

3.1.4. Uji Hosmer dan Lemeshow

Uji Hosmer dan Lemeshow dipakai guna menguji hipotesa null bahwa data empiris fit dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data, sehingga model dapat dinyatakan fit). Hasil uji Hosmer dan Lemeshow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	80.443	8	.023

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan nilai chi square hitung sebesar 86,765 dengan nilai signifikan sebesar 0,04. Nilai chi square tabel sebesar 80,232 (df= 2, sig= 5%). Hasil ini berarti nilai chi square hitung > chi square tabel (80,443 > 80,232), artinya model dapat memprediksi angka observasinya, atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan yang diamati data.

3.1.5. Uji Hipotesis

Dengan menggunakan uji (signifikansi) koefisien logistik pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebenaran hipotesis hasil uji t secara parsial diuraikan yaitu:

Tabel 6. Uji Hipotesis

	B	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)		
				Lower	Upper	
Step 1(a)	X1	23.042	.015	1E+010	90.869	1E+018
	X2	.328	.386	1.388	.662	2.911
	X3	2.792	.017	16.321	1.659	160.564
	Constant	3.661	.010	38.916		

Sumber: Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil koefisien regresi logistik pada tabel 4.8 maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi logistik yaitu sebagai berikut:

$$TP = 3,661 + 23,042PP + 0,328ER + 2,792KA + 1.414$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Konstanta (α) sebesar 3,661, berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai konstan maka nilai variabel terikat (*transfer pricing*) sebesar 3,661.
- 2) β_1PP = nilai koefisien perencanaan pajak (X1) sebesar 23,042. Hal ini berarti bahwa jika perencanaan pajak meningkat dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* (Y) juga akan meningkat sebesar 23,042.
- 3) β_2ER = nilai koefisien *exchange rate* (X2) sebesar 0,328. Hal ini berarti bahwa jika *exchange rate* (X2) meningkat, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* (Y) juga akan meningkat sebesar 0,328.
- 4) β_3KA = nilai koefisien kepemilikan asing (X3) sebesar 2,792. Hal ini berarti bahwa jika kepemilikan asing (X3) meningkat, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* (Y) juga akan meningkat sebesar 2,792.

3.2. Pembahasan

1. Hasil untuk uji hipotesis pertama penelitian diketahui nilai signifikan variabel perencanaan pajak (X1) sebesar $0,015 < \alpha$ (5%/0,05), yang artinya perencanaan pajak (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil ini sesuai dengan penelitian [11], [1], [12], [13], [14], [15], [16], dan [5], dimana hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh antara perencanaan pajak terhadap *transfer pricing*. Tarif pajak yang besar berdampak perusahaan menanggung beban pajak yang lebih besar, sehingga perusahaan lebih condong memilih transfer harga sebagai alternative guna meminimalisir beban pajak yang dibayarkan [17]. Cara untuk mengurangi beban pajak adalah dengan mentransfer keuntungan kepada perusahaan dengan tarif pajak yang lebih kecil melalui transfer harga. Menurut Teori Keagenan perencanaan pajak dapat menggambarkan bagaimana divisi - divisi yang terlibat dalam perusahaan akan mengambil tindakan, karena pada dasarnya mereka mempunyai kepentingan yang tidak sama. Perbedaan kepentingan menyebabkan konflik keagenan. Ketidaksamaan kepentingan antara otoritas pajak dan perusahaan akan menyebabkan wajib pajak atau manajemen perusahaan tidak mematuhi peraturan, sehingga mempengaruhi pekerjaan penghindaran pajak perusahaan. Beban pajak yang semakin meningkat mendorong perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing* untuk mengurangi beban tersebut. Karena dalam praktek bisnis, para pengusaha biasanya memandang perpajakan sebagai biaya, sehingga mereka selalu berusaha meminimalisir biaya untuk memaksimalkan keuntungan [18]. Perusahaan dengan tarif pajak yang besar cenderung melakukan aktivitas transfer harga pada anggota atau divisi perusahaan dengan tarif pajak yang rendah.
2. Hasil uji hipotesis variabel *exchange rate* (X2) diketahui nilai signifikan sebesar $0,386 > \alpha$ (5%/0,05), yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima yang artinya *exchange rate* (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil ini

sejalan dengan hasil penelitian [1], [14], [15], dan [5] menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Dalam proses pengembangan bisnis ini, para pebisnis mempunyai motivasi untuk menerapkan *transfer pricing*. Karena perusahaan multinasional mengalami exchange yang berbeda, perusahaan mengalami pembayaran yang tidak pasti. Ini karena multinasional company memerlukan pembayaran dalam satu mata uang pada mata uang lainnya, dan karena exchange fluktuatif, jumlah uang tunai yang diperlukan dalam pembayaran ini tidak pasti. Nilai tukar yang fluktuatif ini tidak akan mempengaruhi praktik *transfer pricing* perusahaan multinasional [1].

3. Uji hipotesis ketiga variabel kepemilikan asing (X3) sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kepemilikan asing $< \alpha$ (5%/0,05), maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, yang artinya variabel kepemilikan asing secara sendiri (individu) berpengaruh signifikan pada variabel terikat (*transfer pricing*). Hasil ini didukung oleh Hasil penelitian, [19], [12], [14], hal ini menunjukkan bahwa intensitas kepemilikan saham luar negeri akan berpengaruh pada keputusan perusahaan multinasional guna menetapkan harga transfer. Termasuk multinasional company asing yang mempunyai riwayat *transfer pricing*, mereka akan condong terus melaksanakan *transfer pricing*. Struktur kepemilikan yang terpusat cenderung memunculkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan manajemen pemegang saham non pengendali. Pemegang saham non pengendali mempercayakan pemegang saham pengendali untuk melakukan pengawasan pada manajemen karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik dan memiliki akses informasi yang lebih baik sehingga memungkinkan pemegang saham pengendali menyalahgunakan hak kendali untuk kepentingan pribadi, salah satunya dengan melakukan transefer pricing. Hal ini dimungkinkan jika kepemilikannya sering dipunyai oleh pihak asing. Karena *stock holder* utama memiliki hak kendali terutama kebijakan penetapan harga transfer, sejumlah besar ekuitas mayoritas asing akan mendorong pengambil keputusan untuk membuat berbagai keputusan. Hal ini dilaksanakan agar pemegang saham pengendali memiliki omset pribadi, yang secara tidak langsung mampu merugikan pemegang saham nonpengendali, karena putusan untuk *transfer pricing* adalah untuk kepentingan pribadi [19].

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing* karena nilai signifikan variabel perencanaan pajak lebih kecil dari nilai alpha 5%. 2) Variabel *exchange rate* tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing* karena nilai signifikan variabel *exchange rate* lebih besar dari nilai alpha 5%. 3) Variabel kepemilikan asing secara sendiri (individu) berpengaruh pada variabel terikat (*transfer pricing*) karena nilai signifikan variabel kepemilikan asing lebih kecil dari nilai alpha 5%.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Dengan terselesaikan penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1) Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan rahmatNYA karena dengan ini penulis diberikan kelancaran rezeki, kesehatan hingga fikiran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. (2) Kepada kedua orang tua ayahanda dan ibunda tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik berupa materi dan moral yang tak hentinya terus mendoakan penulis supaya penelitian ini terlaksana dengan baik agar gelar sarjana

akuntansi segera ditempuh. (3) Kepada seluruh pihak Universitas tempat peneliti menempuh pendidikan yaitu di universitas muhammadiyah Sidoarjo terutama untuk dosen wali jurusan Akuntansi B1, dosen pembimbing serta dosen dosen lainnya yang senantiasa selalu memberikan saran dan kritiknya agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun empirik di dunia akademisi. (4) Kepada teman seangkatan tahun 2017 yang tiada hentinya terus memberikan semangat dan motivasi agar penelitian ini segera terselesaikan, semoga dapat terselesaikan bersama sama bagi teman teman B1-17 dan segera mendapat gelar baru yang ditempuh.

Daftar Rujukan

- [1] Marfuah dan Zizah, "Pengaruh Pajak, Tunneling dan Exchange Rate pada Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 hingga 2012.," *J. Akunt. Dan Audit. Indones.*, vol. 18, no. 2, hal. 156-165, 2014.
- [2] Tiwa, D. Saerang, dan Tirayoh, "Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015," *J. EMBA*, vol. 5, no. 2, hal. 2666-2675, 2017.
- [3] Saputra, "pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JOM FISIP*, vol. 5, hal. 1-9, 2018.
- [4] Akhadya dan Arieftiara, "Pengaruh pajak, exchange rate, dan kepemilikan asing terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing," *J. Akunt. Akunesa*, vol. 6, no. 3, 2018.
- [5] Cahyadi dan Noviari, "Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing," vol. 24, no. 2, hal. Agustus 2018., 2018.
- [6] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif," *Journal of Experimental Psychology: General*. 2010.
- [7] Y. Wayan., N. K. R. Ni., dan M. G. Wirakusuma, "Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia," *Simp. Nas. Akunt. XV*, 2012.
- [8] J. Wild, Subramanyam, dan R. F. Halsey, *Financial Statement Analysis, Eighteenth Edition*. Boston: Mc.Graw-Hill, 2004.
- [9] F. O. Al, K. Tony van Zijl, dan A. Waresul, "Corporate Governance in Bangladesh: Link between Ownership and Financial Performance. Blackwell Publishing Ltd," *J. Compil.*, vol. 15, no. 6, hal. 1453-1468, 2007.
- [10] I. Ghozali, *likasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [11] H. E. Jafri dan E. Mustikasari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive, dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Memiliki Hubungan Istimewa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016," *Berk. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 3, no. 2, hal. 63-77, 2018.
- [12] A. W. Indrasti, "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan dan Debt Covenant terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)," Universitas Budi Luhur, 2016.
- [13] M. Zerni, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Perusahaan Terdaftar Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di BEI Selama Tahun 2012-2016," *J. EKOBISTEK Fak. Ekon.*, vol. 5, no. 2, hal. 1-12, 2016, doi: 2301-5268.
- [14] A. D. Puspita dan D. Arieftiara, "Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer pricing," *J. Akunt. Unesa*, 2019.
- [15] H. S. M. Endah dan P. D. Sudiro, "Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling dan Exchange Rate," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 20, no. 2, 2020.
- [16] Y. D. Suseno, "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Exchange Rate Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 - 2015)," Universitas Semarang, 2017.

- [17] Sundari dan Susanti, "Transfer Pricing Practices: Empirical Evidence From Manufacturing Companies in Indonesia. Asia-Pacific," *Manag. Account. J.*, vol. 11, no. 2, hal. 25-39, 2017.
- [18] D. I. A. Rosa dan S. P. Ery, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 14, no. 3, hal. 1584-1613, 2016.
- [19] Refgia, "Pengaruh Perpajakan, Mekanisme Bonus, Leverage, Kepemilikan Asing, Dan Tunnel Insentif Pada Transfer Pricing (Company Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2011 Hingga 2014).," *J. Online Mahasiswa, Fak. Ekon.*, vol. 4, no. 1, 2014.